

Peningkatan Keberdayaan Peternak Berbasis Potensi Masalah Lokal melalui Kuliah Kerja Nyata

(Improving the Empowerment of Breeders with Base of Local Problem Potency through Student Service Learning)

Anna Fatchiya^{1*}, Jakaria²

¹ Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

² Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

*Penulis Korespondensi: annafatchiya@yahoo.com
Diterima April 2018/Disetujui Agustus 2018

ABSTRAK

Kegiatan pemberdayaan masyarakat peternak oleh mahasiswa Institut Pertanian Bogor dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Lebak ditujukan untuk meningkatkan keberdayaannya. Secara khusus tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengidentifikasi potensi dan masalah yang dihadapi peternak, melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat peternak, dan menganalisis dampak dari kegiatan tersebut. Metode kegiatan berupa identifikasi potensi dan masalah, diskusi, praktik, dan simulasi. Hasil kegiatan pemberdayaan ini menunjukkan bahwa potensi peternakan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Lebak adalah ternak sapi, kerbau, kambing, dan ayam. Kendalanya adalah pengetahuan peternak tentang manajemen pemeliharaan ternak yang masih rendah, terutama dalam pencegahan penyakit ternak, pemberian pakan yang tepat, pengelolaan limbah ternak, dan pengolahan hasil peternakan. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berdasarkan identifikasi potensi dan masalah dengan menggunakan berbagai metode ceramah, diskusi, dan praktik. Tujuan kegiatan juga difokuskan pada pengelolaan/manajemen secara menyeluruh dan meluas pada generasi muda dan ibu-ibu rumah tangga, seperti edukasi peternakan untuk anak usia sekolah dan pengolahan hasil peternakan berupa *nugget* untuk para perempuan. Kegiatan tersebut berdampak positif bagi masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha ternaknya, seperti tata laksana perkandangan, pemberian pakan, pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik, pengolahan hasil ternak menjadi makanan siap saji, dan peningkatan pengetahuan dan minat generasi muda di bidang peternakan melalui penyuluhan pada anak-anak usia sekolah. Tindak lanjutnya adalah mengintensifkan kegiatan ini oleh warga sendiri dan difasilitasi oleh penyuluh dan aparat desa, sehingga teradopsi oleh banyak warga peternak.

Kata kunci: kuliah kerja nyata, masalah, pemberdayaan, peternak, potensi

ABSTRACT

Community empowerment activities of breeders by Bogor Agricultural University students in the form of Student Service Learning (CSP) in Lebak District is intended to improve their empowerment. In particular the purpose of CSP is to identify the potency and problems faced by breeders, to carry out community empowerment activities of breeders, and to analyze the impact of these activities. Activity methods include identification of potentials and problems, discussions, practices, and simulations. The results of this empowerment activity shows that the potential of livestock that can be developed in Lebak Regency is cattle, buffalo, goat, and chicken. But the obstacle is the knowledge of breeders on the management of livestock raising is still low, especially in the prevention of livestock disease, appropriate feeding, livestock waste management, and livestock processing. Implementation of community empowerment activities based on the results of identification process of potential and problems. Furthermore, it is done by using various methods, in the form of lectures, discussions and practices. The objective of the activity also focus to management as a whole and extends to the young generation and housewives, such as livestock education for school age children and livestock processing (*nugget*) for women. These activities have a positive impact on the community, such as improving the knowledge and skills of the community in managing their livestock business, such as arranging cages, feeding, processing of animal waste into organic fertilizer, processing of livestock products into fast food, and increasing knowledge and interest of young people in the field farming through counseling to school-aged children. The follow-up is to intensify this activity by the residents themselves and facilitated by extension workers and village officials, so that it adopted by many breeders.

Keywords: breeder, empowerment, problem, real working class

PENDAHULUAN

Kabupaten Lebak merupakan salah satu wilayah di Provinsi Banten yang memiliki potensi peternakan yang cukup besar, dengan jenis ternak utama sapi, kerbau, kambing, dan ayam. Pengembangan potensi peternakan dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya rumah tangga petani atau peternak. Pada kenyataannya tingkat kesejahteraan masyarakat Banten relatif masih rendah, masih di bawah rata-rata nasional, nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berada di angka 71,9 sedangkan nasional 73,81 atau di urutan 24 dari 34 provinsi. Kabupaten Lebak berada di bawah angka IPM provinsi, yaitu 68,82 (BPS 2015). Dilihat dari angka Nilai Tukar Petani (NTP) Banten Januari 2018 mengalami peningkatan 0,13% dibanding bulan sebelumnya, sehingga menjadi sebesar 101,66 (BPS 2018), tetapi angka ini masih belum cukup memuaskan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani atau peternak.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga pihak lain atau *stakeholders* yang terkait dengan pembangunan masyarakat, termasuk perguruan tinggi. Institut Pertanian Bogor (IPB) sebagai salah satu perguruan tinggi yang berbasis pertanian sangat peduli dengan program-program pengembangan masyarakat (*community development*) di perdesaan. Satu di antaranya adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Melalui KKN diharapkan mahasiswa dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat setempat dari bekal pengetahuan selama kuliah.

Program kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Kabupaten Lebak adalah peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan potensi peternakan. Bagi petani ternak merupakan barang investasi, sumber pendapatan, dan sumber pangan (Kongono & Dlamini 2012). Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kekuatan yang ada dalam diri masyarakat, agar masyarakat mampu mendapatkan sumber daya untuk meningkatkan kehidupannya secara mandiri. Mandiri tidaklah berarti tidak membutuhkan pihak lain, tetapi bekerja sama dengan pihak lain yang memiliki posisi tawar yang sejajar. Menurut Adam (2008) tujuan pemberdayaan adalah agar individu/kelompok/masyarakat dapat menolong dirinya sendiri dan orang lain meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Zimmerman (2000) menyatakan

bahwa pemberdayaan sebagai usaha untuk meningkatkan akses dan control masyarakat terhadap sumber daya yang tidak merata. Rappaport's (1984) mendefinisikan: *empowerment is viewed as a process: the mechanism by which people, organizations, and communities gain mastery over their lives.*

Kehidupan masyarakat petani/peternak di Kabupaten Lebak, khususnya di lokasi KKN menunjukkan kondisi yang kurang baik. Selain ditunjukkan dari data statistik IPM dan NTP yang telah dituliskan sebelumnya, juga dalam pengamatan di lapang memperlihatkan kondisi rumah yang kurang "layak huni", sanitasi lingkungan yang kumuh, dan infrastruktur yang lemah (jalan, listrik, air bersih, dan lain-lain). Pemberdayaan kepada masyarakat tersebut sangatlah penting melalui KKN. Tujuan kegiatan ini adalah mengidentifikasi potensi dan masalah masyarakat perdesaan, mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan KKN, serta dampak program KKN kepada masyarakat perdesaan, khususnya peternak.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program KKN dilaksanakan pada 17 Juli–26 Agustus 2017 pada 5 desa, 3 kecamatan di Kabupaten Lebak, Banten. Kelima desa tersebut adalah Desa Telagahiyang di Kecamatan Cipanas, Desa Ciminyak dan Sukanegara di Kecamatan Muncang, serta Desa Mekarsari dan Sajiramekar di Kecamatan Sajira.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beragam tahapan metode. Tahap pertama adalah mengidentifikasi potensi dan masalah masyarakat desa. Pendekatan yang digunakan secara partisipatif, dengan melibatkan warga desa dalam suatu pertemuan. Mahasiswa hanya berperan sebagai fasilitator atau pemandu diskusi, sedangkan warga sendiri yang mengenali potensi dan menggali masalah yang dihadapi masyarakat desa, yaitu dengan menggunakan teknik-teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Tahap kedua, dengan lokakarya rencana program-program KKN. Tujuannya adalah mendapatkan masukan dari peserta lokakarya terkait dengan rencana program yang berbasis potensi dan masalah desa. Peserta lokakarya terdiri atas kepala desa, camat, serta perwakilan berbagai instansi yang terkait. Tahap ketiga adalah pelaksanaan program. Pada program peternakan, diterapkan pada ternak kambing dan ayam ras. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pengolahan

hasil ternak berupa *nugget*, edukasi peternakan, praktik pembuatan pakan alternatif, sosialisasi kesehatan ternak, pembuatan pakan fermentasi jerami (silase), pembuatan pupuk organik (bokashi), dan manajemen peternakan ayam petelur. Tahap keempat adalah evaluasi program KKN, melalui lokakarya hasil KKN di tingkat kecamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi dan Masalah

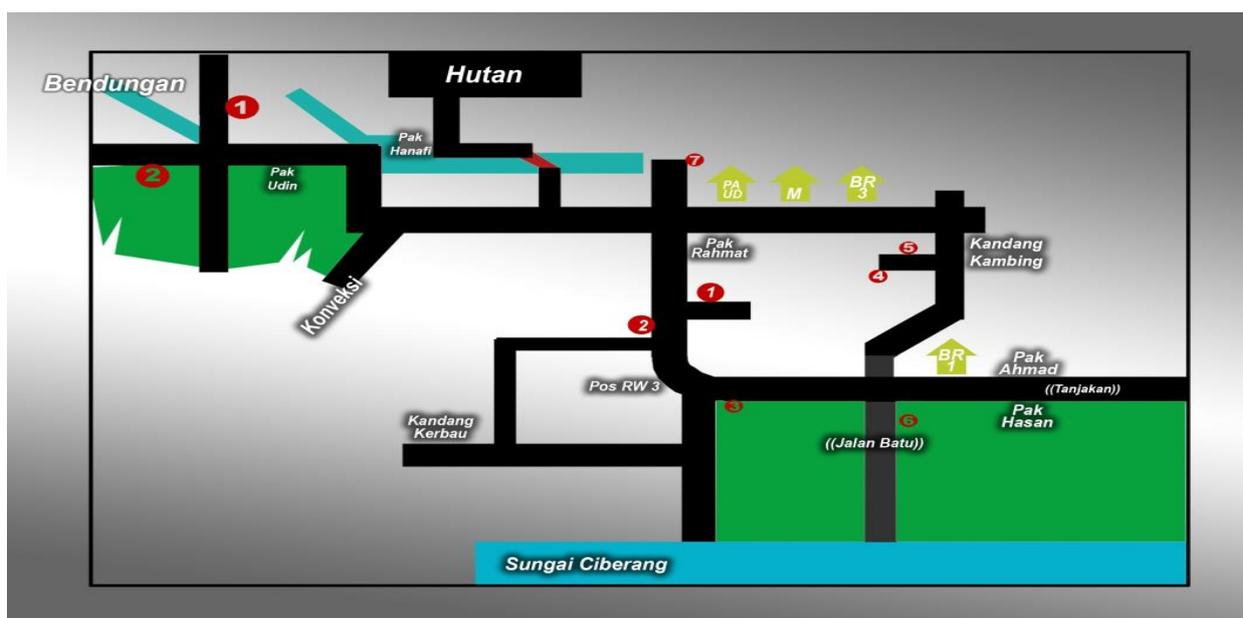
Kegiatan pemberdayaan masyarakat petani atau peternak di lokasi KKN dilaksanakan melalui proses identifikasi potensi dan masalah setempat. Identifikasi potensi untuk menggali potensi sumber daya fisik dan manusia yang ada di perdesaan, dan identifikasi masalah merupakan upaya mencari masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat perdesaan. Tujuan mengetahui potensi dan masalah ini adalah agar program pemberdayaan yang disusun sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat. Metode yang dilakukan adalah dengan menggali informasi langsung dari masyarakat, yaitu melalui diskusi dengan beberapa warga masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat (ketua RT, ketua RW, tokoh agama, ketua PKK, karang taruna, kepala dusun/kampung), penyuluh, dan pengurus desa. Masalah dan potensi teridentifikasi dari hal yang memang dirasakan oleh masyarakat atau hal yang tidak dirasakan oleh masyarakat tetapi oleh mahasiswa KKN sebagai suatu masalah, misalnya

tentang kebersihan kandang. Melalui pertemuan ini maka ditemukan masalah yang dicarikan solusinya melalui program-program kegiatan KKN. Guna mempermudah proses identifikasi masalah sekaligus potensi yang dapat dikembangkan di desa KKN, maka digunakan beberapa teknik PRA, seperti pemetaan sosial, pohon masalah, dan wawancara mendalam.

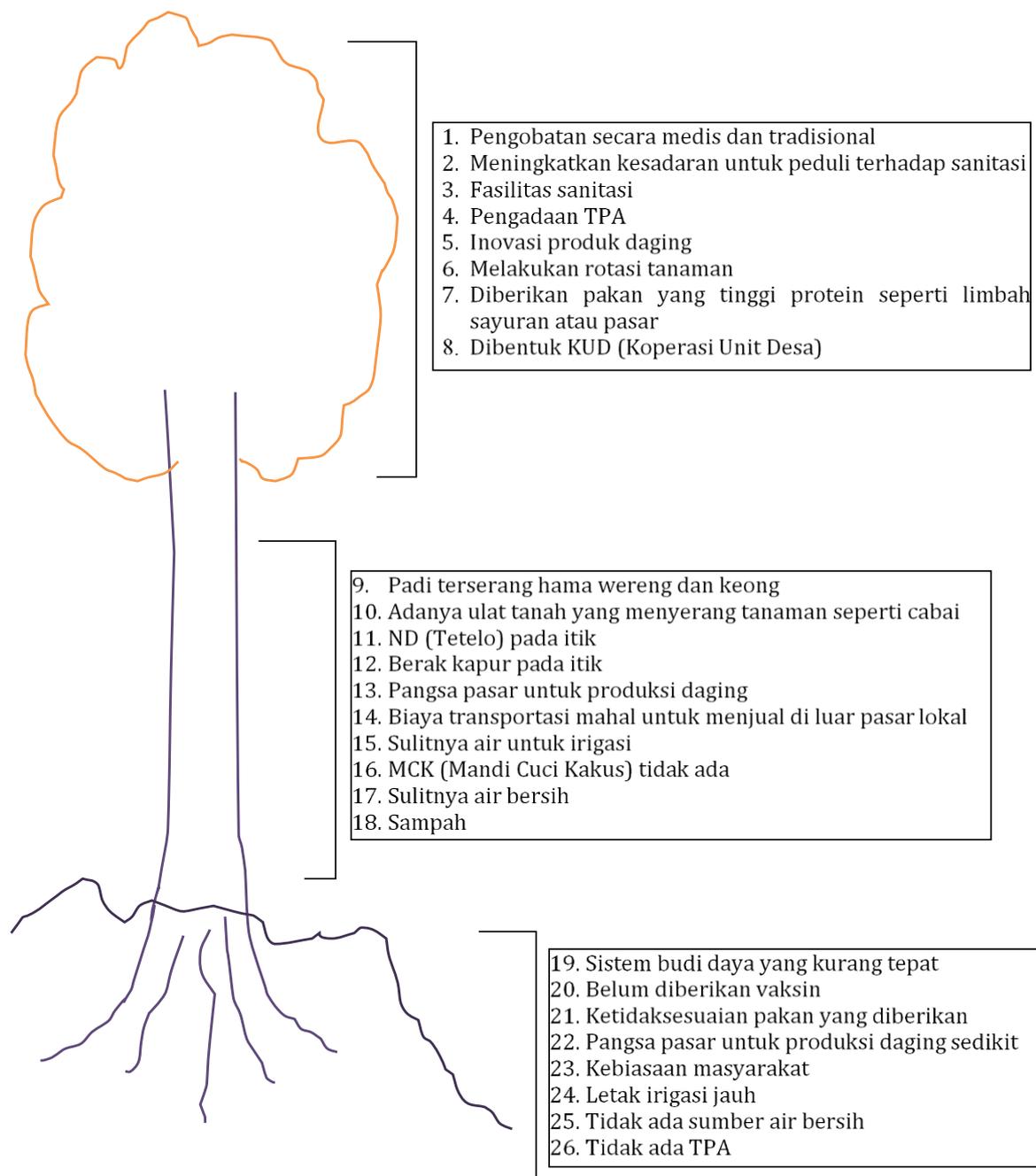
Hasil pemetaan sosial berupa peta desa, yang menggambarkan keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya. Tujuan dilakukan teknik ini adalah untuk bersama-sama masyarakat mengenali keadaan desa dan masyarakatnya sendiri serta mengenali potensi dan permasalahan desa. Satu contoh hasil pemetaan sosial terlihat pada Gambar 1.

Selain peta desa, juga dihasilkan pohon masalah. Pohon masalah merupakan salah satu teknik PRA yang digunakan untuk mengidentifikasi sumber masalah, masalah yang ada, dan solusi dari permasalahan tersebut. Pohon masalah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1) Bagian akar yang mewakili akar atau sumber dari suatu masalah; 2) Bagian batang yang merupakan masalah yang terjadi atau ada; dan 3) Bagian daun yang diumpamakan sebagai solusi yang harus ditempuh untuk menyelesaikan masalah yang ada serta agar akar masalah tersebut juga hilang. Salah satu contoh hasil identifikasi masalah dengan teknik pohon masalah yang telah dilaksanakan di Desa Bintangresmi ditunjukkan pada Gambar 2.

Teknik lain yang digunakan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi desa adalah dengan



Gambar 1 Hasil digitalisasi pemetaan sosial (kasus di Kampung Sampaleun, Desa Bintangresmi).



Gambar 2 Pohon masalah di Desa Bintangresmi.

wawancara mendalam. Dilakukan tanya-jawab mengenai topik tertentu kepada narasumber. Tujuan wawancara mendalam adalah untuk menggali berbagai informasi tentang keadaan sosial ekonomi dari berbagai sudut pandang sehingga terjadi pemahaman masalah-masalah sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pihak seperti aparat pemerintah desa, ketua RT, RW, pemuda, kader posyandu dan PKK, petani dan kelompok tani, penyuluh, dan peternak.

Secara umum potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah KKN relatif sama, yaitu menyangkut kehidupan agraris,

dengan potensi di sektor pertanian dan peternakan. Terkait dengan masalah pada aspek pertanian dan peternakan, juga masalah sosial lainnya, seperti kesehatan dan pendidikan. Khusus untuk masalah yang terkait dengan peternakan dijumpai masalah tentang tingkat pengetahuan peternak tentang manajemen pemeliharaan ternak yang sangat rendah, misalnya kebersihan kandang, pemberian pakan yang tepat dan lainnya. Kondisi ini berakibat pada munculnya penyakit ternak dan rendahnya produktifitas ternak. Pengetahuan tentang cara pengolahan hasil ternak juga masih rendah serta nilai gizi dari produk ternak juga rendah.

Program yang disusun adalah penyuluhan dengan metode praktik, dan edukasi peternakan.

Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat petani/peternak pada lima lokasi KKN berdasarkan pada hasil identifikasi potensi dan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Terdapat tujuh program kegiatan yang terkait dengan bidang peternakan.

Pertama, kegiatan pengolahan hasil peternakan yang berupa *nugget*. Kegiatan ini sebagai upaya untuk meningkatkan nilai jual hasil ternak sekaligus nilai gizi bagi warga sekitar. Peserta kegiatan, yaitu ibu-ibu anggota kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang difasilitasi oleh mahasiswa KKN. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, para ibu dapat membuat *nugget* ayam sendiri, sehingga kebutuhan protein keluarga terutama anak-anak yang memang menyukai *nugget* terpenuhi, dan dikembangkan menjadi suatu usaha yang menambah pendapatan rumah tangga.

Lokasi untuk pelatihan berbeda di setiap desa bergantung pada kesepakatan dengan warga dan ketersediaan tempat itu sendiri, seperti di balai desa, aula masjid, atau salah satu rumah warga. Pelaksanaan pelatihannya diawali dengan pemberian penjelasan dari mahasiswa tentang arti pentingnya protein bagi tubuh, khususnya untuk tumbuh kembang anak. Ibu-ibu mempraktikkan proses pembuatan *nugget* ayam. Praktik ini dilakukan langsung oleh peserta dibantu mahasiswa. Proses pembuatan *nugget* dimulai dari pemotongan dan penghalusan daging, pencampuran dengan bumbu-bumbu seperti garam dan merica, pengukusan, dan setelah dingin dipotong-potong sesuai selera dan digoreng, untuk siap disantap.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain keterbatasan alat dan bahan, sehingga tidak semua peserta ikut mempraktikkan, tetapi mereka hanya melihat saja. Tidak semua anggota kelompok PKK hadir dalam kegiatan ini, sehingga manfaat kegiatan ini tidak dirasakan oleh semua anggota PKK.

Kedua, kegiatan edukasi peternakan. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak, di Desa Bintangresmi ditujukan kepada anak Sekolah Dasar (SD) dan di Desa Sajiramekar pada anak Taman Kanak-kanak (TK). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya protein hewani bagi tumbuh kembang mereka, dan anak-anak dapat memilih

pilihan jajan yang tepat. Metode pembelajarannya untuk anak SD selain dengan ceramah dan diskusi, juga dengan praktik langsung membeli susu kemasan di warung setempat dan mengamati informasi masa kedaluwarsanya. Untuk anak-anak TK dengan metode bermain.

Ketiga, program pakan alternatif. Pakan merupakan faktor utama dalam memelihara ternak. Ketersediaan pakan yang minim maupun kualitas pakan yang buruk menjadi permasalahan utama peternak dalam mengelola ternaknya. Peternak bebek di Desa Bintangresmi mengalami kesulitan mendapatkan bahan pakan akibat mahalnnya harga pakan yang tersedia di pasar. Diperlukan alternatif pakan yang murah, mudah didapat, dan selalu tersedia setiap saat. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan diskusi dengan peternak untuk menggali informasi tentang masalah yang dihadapi, selanjutnya persentasi mahasiswa tentang pentingnya pakan ternak yang berkualitas dan berbagai jenis alternatif jenis pakan berdasarkan daftar pakan sebagai menu pakan yang dibuat oleh mahasiswa.

Berbeda dengan di Bintangresmi kegiatan di Telagahiang ditujukan untuk peternak ayam ras. Masalah utamanya adalah tingkat pertumbuhan bobot badan ternak ayam yang sangat rendah, sehingga produktifitasnya juga menjadi rendah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah warga peternak ayam dalam suatu pertemuan anggota kelompok tani. Metode kegiatan berupa praktik langsung di kandang ayam tentang cara membuat pakan yang berkualitas dengan penambahan bahan tambahan alami. Dijelaskan pengaruh sari belimbing wuluh untuk meningkatkan palatabilitas dan pencernaan pakan ternak ayam, dan pengaruh penambahan sari kunyit terhadap peningkatan bobot badan.

Keempat, sosialisasi kesehatan ternak. Pengetahuan peternak tentang pemeliharaan ternak yang baik masih sangat rendah. Terbukti dari kondisi kandang ternak yang kotor dan peternak kurang memperhatikan sanitasi lingkungan sekitar kandang, sehingga ternak sering sakit bahkan mati. Diperlukan kegiatan sosialisasi kesehatan ternak. Peternak diperkenalkan tentang pentingnya menjaga kebersihan kandang ternak guna mencegah ternak sakit. Masalah peternak skala kecil ini juga dialami oleh negara lain, seperti di Kamboja dan Afrika Selatan (Kongolo & Diamini 2012; Darith *et al.* 2017)

Kelima, pembuatan pakan fermentasi (silase) jerami. Teknik fermentasi jerami merupakan teknik pengolahan jerami untuk pakan ternak, terutama ternak ruminansia kecil. Ketersediaan

jerami yang melimpah pascapanen dan kebutuhan pakan ternak yang harus dipenuhi oleh para petani merupakan alasan pelatihan ini dilakukan. Pakan fermentasi jerami berbahan dasar jerami, EM4, dedak padi, dan larutan gula merah. Metode demonstrasi cara (praktik) dilakukan dalam kegiatan ini, yang dilakukan di Desa Ciminyak dan Sukanagara.

Pembuatan silase ini merupakan salah satu inovasi dalam pola pengintegrasian tanaman, seperti jerami dengan ternak, yang dicirikan dari adanya keterkaitan yang saling menguntungkan antara tanaman dengan ternak. Keterkaitan tersebut terlihat dari pembagian lahan yang saling terpadu dan pemanfaatan limbah dari masing-masing komponen. Menurut Djajanegara (2005) dan Suryanti (2011), saling keterkaitan berbagai komponen sistem integrasi mendorong pertumbuhan pendapatan petani dan pertumbuhan ekonomi wilayah yang berkelanjutan, memperkuat ketahanan pangan, dan memelihara keberlanjutan lingkungan.

Keenam, pembuatan pupuk organik (bokashi). Kegiatan ini juga sebagai bentuk integrasi padi-ternak, sama halnya dengan pembuatan pakan silase di atas. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengatasi penumpukan kotoran ternak di kandang sekaligus untuk meningkatkan kesuburan lahan dari pupuk yang dibuat. Kegiatan ini dilakukan di Desa Sajiramekar dan Sukanegara. Metode yang digunakan adalah pertama mahasiswa memberikan penjelasan kepada peternak tentang manfaat pupuk organik, selanjutnya melakukan praktik. Guna meningkatkan pemahaman peternak tentang cara pemeliharaan ternak yang baik, termasuk cara membuat pupuk organik, peternak dibagikan buku panduannya, sehingga dapat dipelajari sendiri di rumah sesuai kegiatan berakhir.

Ketujuh, manajemen peternakan ayam petelur. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Telagahieng. Potensi peternakan ayam petelur di desa ini cukup besar. Banyak dijumpai kandang-kandang ayam ras petelur milik warga setempat atau warga luar desa. Kapasitas peternak dalam mengelola usahanya ini masih rendah. Pengelolaannya belum mengacu pada kaidah-kaidah manajemen peternakan yang baik. Peternak diperkenalkan cara-cara mengelola peternakan ayam yang baik, seperti dalam mengatur kandang, memberi pakan, cara menangani telur dan menentukan kualitas telur, termasuk cara penentuan jenis kelamin (*sexing*) pada ayam. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung di kandang ayam

milik salah satu peternak. Peserta penyuluhan cukup antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

Dampak Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di lokasi KKN oleh para mahasiswa terbukti memberikan dampak yang positif kepada masyarakat. Dampak yang dirasakan masyarakat bersifat langsung dirasakan manfaatnya, atau tidak langsung sebagai dampak lanjutan. Dampak langsung misalnya meningkatnya keterampilan peternak dalam membuat pupuk organik dan secara tidak langsung akan mengurangi biaya produksi atau meningkatkan pendapatan rumah tangga. Golongan penerima manfaat (*beneficiaries*) ini mulai dari anak-anak, ibu rumah tangga, sampai kepada peternak yang mengelola usaha ternaknya. Dampak positif dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN tertuang dalam Tabel 1.

Kegiatan pengolahan hasil ternak yang berupa pelatihan pembuatan *nugget* ayam di keempat desa lokasi KKN, yaitu di Desa Bintangresmi, Ciminyak, Sajiramekar, dan Telagahieng telah memberikan dampak positif pada rumah tangga peserta pelatihan. Ibu-ibu rumah tangga peserta pelatihan menjadi terampil dalam membuat *nugget* ayam. Sebelumnya ibu-ibu ini tidak mengetahui cara membuat *nugget* ayam. Melalui pelatihan ini, meningkatnya pengetahuan peserta pelatihan tentang pentingnya mengkonsumsi makanan yang mengandung protein hewani bagi kesehatan, terutama untuk tumbuh kembang anak-anak, serta bahayanya mengkonsumsi bahan pengawet pada makanan. Secara tidak langsung, dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan membuat *nugget* ini memberikan alternatif bahan pangan sumber protein hewani yang sehat tanpa bahan pengawet. Khususnya bagi anak-anak yang menyukai *nugget*, sehingga tercukupi asupan gizi protein hewannya.

Kegiatan edukasi peternakan menimbulkan dampak positif kepada anak-anak usia TK dan SD. Anak-anak SD yang diberi penyuluhan tentang pentingnya makanan dari hasil peternakan, seperti daging dan susu menjadi meningkat pengetahuannya tentang hal tersebut. Anak-anak juga bisa memilih susu kemasan yang aman untuk diminum, karena sudah dijelaskan tentang hal tersebut dan sudah mempraktikkan sendiri cara memilih susu kemasan yang aman dikonsumsi. Bagi anak-anak TK yang diberikan materi pembelajaran tentang dunia peternakan dengan metode bermain, menjadikan anak-anak

Tabel 1 Dampak kegiatan pemberdayaan masyarakat peternak di Kabupaten Lebak berdasarkan jenis kegiatan, desa, dan penerima manfaat.

Jenis kegiatan	Desa	Dampak		Penerima Manfaat	
		Langsung	Tidak Langsung	Langsung	Tidak Langsung
Pengolahan hasil ternak (pembuatan <i>nugget</i> ayam)	Bintangresmi Ciminyak Sajiramekar Telagahiang	Peningkatan keterampilan mengolah <i>nugget</i> , dan pengetahuan tentang makanan bergizi dan sehat tanpa bahan pengawet	Peningkatan asupan makanan bergizi keluarga	Ibu rumah tangga	Seluruh anggota rumah tangga
Edukasi peternakan	Bintangresmi	Peningkatan pengetahuan siswa SD tentang pentingnya protein hewani bagi tumbuh kembang mereka dan mengidentifikasi makanan berbahan susu yang layak dikonsumsi	Peningkatan asupan gizi pada anak-anak Kesadaran untuk memilih makanan yang sehat	Anak-anak usia SD	Teman sebaya, ayah, dan ibu
	Sajiramekar	Peningkatan pengetahuan dan sikap positif siswa TK tentang hewan ternak	Timbulnya rasa cinta terhadap binatang	Anak-anak TK	Teman sebaya, ayah, dan ibu
Pengelolaan pakan (pakan alternatif)	Bintangresmi	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani/peternak bebek dalam meramu pakan yang tepat	Peningkatan produktivitas ternak bebek, melalui peningkatan bobot badan ternak	Peternak bebek peserta pelatihan	Peternak bebek
	Telagahiang	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani/peternak ayam dalam meramu pakan yang tepat	Peningkatan produktivitas ternak ayam, melalui peningkatan bobot badan ternak	Peternak ayam peserta pelatihan	Peternak ayam
Sosialisasi kesehatan ternak	Bintangresmi	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak tentang kesehatan ternak melalui sanitas/kebersihan kandang	Peningkatan produktivitas ternak melalui pencegahan ternak sakit atau mati	Peternak peserta pelatihan	Peternak ruminansia kecil dan besar (kambing, sapi, kerbau)
Pembuatan pakan fermentasi jerami (silase)	Ciminyak Sukanagara	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pembuatan pakan fermentasi (silase)	Peningkatan produktivitas ternak	Peternak	Rumah tangga peternak
Pembuatan pupuk organik (bokashi)	Sajiramekar Sukanagara	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pembuatan pupuk bokashi	Peningkatan produktivitas ternak	Peternak	Rumah tangga peternak
Manajemen peternakan ayam petelur	Telagahiang	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak tentang pengelolaan ayam petelur yang tepat, dari aspek perkandangan, pakan, penilaian kualitas telur dan metode <i>sexing</i> pada ayam	Peningkatan produktivitas ayam petelur	Peternak ayam petelur	Rumah tangga peternak

mengenal dunia peternakan. Dampaknya anak-anak TK banyak yang tidak takut lagi dengan binatang ternak. Secara tidak langsung dengan pengetahuan dasar ini, menjadikan anak-anak mencintai dunia peternakan. Diharapkan anak-anak termotivasi untuk terjun di bidang pertanian/peternakan kelak di kemudian hari. Dampak kegiatan ini tidak hanya langsung dirasakan oleh anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut tetapi juga meluas kepada ke teman sebaya sebagai *peer group* dan juga kepada kedua orang tuanya.

Pengelolaan pakan (pakan alternatif) di Desa Bintangresmi dan Telagahieng memberikan dampak positif. Peternak bebek dan peternak ayam sebagai peserta pelatihan menjadi meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya pemberian pakan alternatif dan sekaligus meningkatkan keterampilannya dalam membuat pakan tersebut. Selama ini peternak hanya memberikan pakan satu jenis, misalnya dedak saja dan tidak memberikan tambahan vitamin. Setelah ikut pelatihan peternak dapat membuat menu ransum pakan yang bergizi lengkap, dengan menambah jenis pakan sesuai menu tersebut. Peternak juga sudah dapat membuat pakan tambahan sebagai vitamin dari bahan lokal, seperti sari belimbing wuluh yang dapat meningkatkan palatabilitas dan pencernaan pakan ternak ayam, dan penambahan sari kunyit untuk peningkatan bobot badan ayam. Dampak tidak langsungnya adalah peningkatan produktivitas hasil peternakan para peternak ini, mengingat dampak dari pakan yang berkualitas bobot badan ternak meningkat termasuk daya tahan tubuhnya juga meningkat. Keberhasilan dari peternak peserta pelatihan dapat ditularkan ke peternak lain, sehingga semakin banyak peternak yang menerima manfaat kegiatan ini secara tidak langsung.

Kegiatan sosialisasi kesehatan ternak yang dilakukan di Desa Bintangresmi telah memberikan dampak yang positif bagi para peternak. Pengetahuan peternak tentang menjaga kebersihan kandang telah meningkat. Sebelumnya peternak tidak mengetahui hubungan antara kebersihan kandang dengan sakit atau matinya ternak yang dimilikinya. Melalui kegiatan ini, peternak juga meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya memberikan pakan yang berkualitas, dan manfaat vaksinasi untuk kesehatan ternaknya. Secara tidak langsung, dampak lanjutnya adalah meningkatnya produktivitas ternak sebagai akibat dari ternak sehat dan berkurangnya tingkat kematian ternak.

Seiring dengan kegiatan sosialisasi kesehatan ternak, petani juga diperkenalkan pembuatan pakan ternak yang telah difermentasi atau yang dikenal dengan silase. Dampak kegiatan ini adalah petani memahami manfaat pakan yang telah difermentasi dibandingkan dengan pakan yang tidak difermentasi terlebih dahulu, seperti jerami yang langsung diberikan ke ternak. Dampak lainnya langsung diberikan ke ternak. Dampak lainnya adalah petani terampil membuat pakan silase sendiri. Dampak lebih lanjut, diharapkan produktivitas ternak meningkat, sebagai akibat dari pakan yang diberikan lebih berkualitas.

Kegiatan manajemen peternakan ayam petelur di Desa Telagahieng telah memberikan dampak positif bagi para peternak ayam. Pengetahuan dan keterampilan peternak ayam meningkat setelah dilakukan kegiatan ini. Peternak menjadi paham pentingnya mengelola ternak ayam petelur yang tepat. Peternak juga menjadi terampil dalam mengatur dan menjaga kebersihan kandang, cara memberikan pakan yang berkualitas, cara memanen atau menangani telur termasuk cara menentukan kualitas telur, serta menentukan jenis kelamin ayam (*sexing*). Dampak lanjut dari kegiatan ini adalah peningkatan produksi dan kualitas telur yang dihasilkan oleh peternak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha sekaligus rumah tangganya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi potensi dan masalah peternakan di desa-desa lokasi KKN di Kabupaten Lebak menunjukkan bahwa potensi peternakan yang dapat dikembangkan di lokasi tersebut adalah ternak sapi, kerbau, kambing, dan ayam. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan ini adalah pengetahuan peternak tentang manajemen pemeliharaan ternak yang masih rendah, terutama dalam pencegahan penyakit ternak, pemberian pakan, serta pengolahan hasil peternakan. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa KKN telah melibatkan masyarakat, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Dampak yang dirasakan dari berbagai kegiatan tersebut bersifat positif baik secara langsung maupun tidak langsung dirasakan oleh penerima manfaat (*beneficiaries*). Dampak langsung berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha ternaknya, seperti mengatur kandang, pemberian pakan,

pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik, pengolahan hasil ternak menjadi makanan siap saji, dan peningkatan pengetahuan dan minat generasi muda di bidang peternakan melalui penyuluhan pada anak-anak usia sekolah.

Hal-hal yang disarankan untuk meningkatkan keberlanjutan kegiatan pemberdayaan adalah bagi lembaga penyelenggara KKN agar tetap mengiriskan mahasiswanya ke Kabupaten Lebak. Bagi mahasiswa berikutnya sebaiknya tetap melanjutkan kegiatan yang telah dirintis oleh mahasiswa sebelumnya, sehingga berkesinambungan dengan memperluas cakupan wilayah kerja serta meningkatkan partisipasi yang lebih aktif dari warga desa dalam setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam R. 2008. *Empowerment, Participation and Sosial Work*. New York (US): Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-1-137-05053-3>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Nilai tukar petani ntp banten januari 2018 sebesar 10,166 atau naik 0,13 persen. [Internet]. [diunduh 2018 Maret 15]: 1400-1425. Tersedia pada: <https://lebakkab.bps.go.id/pressrelease/2018/02/19/47/nilai-tukar-petani-ntp-banten-januari-2018-sebesar-101-66-atau-naik-0-13-persen.html>.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2015. Indeks Pembangunan Manusia. [Internet]. [Diunduh 2018 Maret 15]: 1430–1450. Tersedia pada: http://ipm.bps.go.id/assets/files/ipm_2013.pdf.
- DarithS, Xu S, Yu W, Gafar AA, Kennvidy S, Ratanak O, Mbala EM .2017. Potentials and Constraints of Small-Scale Livestock Productions in Cambodia. *World Journal of Engineering and Technology*. 5(2B): 15–22. <https://doi.org/10.4236/wjet.2017.52B002>
- Djayanegara A. 2005. Pembentukan Jejaring Komunikasi Sistem Integrasi Sawit-Sapi. Lokakarya Pengembangan Sistem Integrasi Kepala Sawit-Sapi. Jakarta (ID): Pusat Penelitian Pengembangan Peternak, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian.
- Kongolo M, Dlamini DK. 2012. Small - Scale Livestock Farming in Developing Areas of Swaziland and South Africa. *AFRREV STECH (An International Journal of Science and Technology Bahir Dar, Ethiopia)*. 1(3): 100–111.
- Suryanti R. 2011. Penerapan Integrasi Usaha Tanaman dan Ternak serta Kebutuhan Penyuluhan Pertanian (Kasus Integrasi Usaha Kakao dan Sapi Di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota). [Thesis]. Padang (ID): Universitas Andalas.
- Rappaport J. 1984. Studies in empowerment: Introduction to the issue. *Prevention in Human Services*. 3(2–3): 1–7. https://doi.org/10.1300/J293v03n02_02
- Zimmerman MA. 2000. *Empowerment Theory: Psychological, Organizational and Community Levels of Analysis. Handbook of Community Psychology*. Dordrecht, Netherlands (NL): Kluwer Academic Publishers. https://doi.org/10.1007/978-1-4615-4193-6_2